

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)
DI PADUKUHAN SINDON DESA SELOMARTANI
KECAMATAN KALASAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



**OLEH:
JENIVELA SISKAWATI YEMBISE
KP.17.01.239**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022**



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI PADUKUHAN SINDON
DESA SELOMARTANI KECAMATAN KALASAN

Disusun Oleh:

JENIVELA SISKAWATI YEMBISE

KP.17.01.239

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 10 Februari 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Doni Setiyawan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II

Drs. Akhmad Toha, Apt., Sp. FRS

Penguji III

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Keperawatan

Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JENIVELA SISKAWATI YEMBISE

Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01.239

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bawah skripsi dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI PADUKUHAN SINDON
DESA SELOMARTANI KECAMATAN KALASAN

Adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,.....

Yang Menyatakan



JENIVELA SISKAWATI YEMBISE

Mengetahui Ketua Dewan Penguji

Nur yetti, S.Kep.,Ns.,M.Kep



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih- Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan”**, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini
2. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini
3. Bapak Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan masukan yang sangat berguna dalam penulisan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs.Akhmad Toha, Apt., Sp. FRS selaku pembimbing pendamping yang juga dengan sabar memberikan arahan dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak dan Mama yang selalu setia mendoakan dan memberi dukungan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kakak dr.Lisbeth Mina Yembise, kakak Bryan Wilson Yembise, Adik Diana Paskalina Yembise, Adik Martin Leonardo Yembise, Adik Lin Leony Yembise, dan kedua keponakan terkasih Jenny Mina Helena Yembise dan Brando Yembise dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
7. Sahabat terkasih Linda Monalisa Yosuwa Nibe yang selalu memberikan dukungan doa serta memberikan semangat selama proses penyusunan Skripsi ini.
8. Sahabat terkasih Jona Maria Anasthasia Huik, S.Kep, Ursula C. Sarkol, Rolan F. K Sataong, S.Kep, Asman Tabuni yang selalu membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners angkatan 2017 yang senantiasa memberi bantuan, motivasi dan masukan, khususnya IKP 17B yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan

pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan Skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2022

Jenivela Siskawati Yembise

DAFTAR ISI

Halamani

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Ruang Lingkup	13
E. Manfaat Penelitian	18
F. Keaslian Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	27
1. Konsep Pengetahuan.....	32
2. Konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	34
3. Konsep Pemanfaatan TOGA.....	42
4. Konsep Keluarga.....	43
B. Kerangka Teori	44
C. Kerangka Konsep	45
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Operasional	53

F. Alat Penelitian	55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
H. Pengolahan dan Analisa Data	60
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	63
J. Etika Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian	84
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	87
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis dan Manfaat TOGA	30
Tabel 2. Definisi Operasional	50
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan	52
Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner Pemanfaatan TOGA.	52
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden...Tabel	64
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.....	67
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan TOGA.....	68
Tabel 8. Tabulasi silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan TOGA.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori	42
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	43
Gambar 3. Alur Penelitian	57
Gambar 4. Grafik Usia Responden	65
Gambar 5. Grafik Jenis Kelamin.....	65
Gambar 6. Grafik Tingkat Pendidikan	66
Gambar 7. Grafik Tingkat Pengetahuan.....	67
Gambar 8. Grafik Pemanfaatan TOGA	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Studi Pendahuluan di Puskesmas Kalasan	93
Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan di Padukuhan Sindon.	94
Lampiran 3. Surat Uji Validitas dan Reliabilitas.....	95
Lampiran 4. Surat <i>Ethical Clearance</i>	96
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Asisten	98
Lampiran 6. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	101
Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	102
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian.....	103
Lampiran 9. Olah Data Hasil Uji Valid Menggunakan SPSS.....	106
Lampiran 10. Olah Data Hasil Penelitian Menggunakan SPSS....	108
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	112

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI PADUKUHAN SINDON DESA SELOMARTANI KECAMATAN KALASAN

Jenivela Siskawati Yembise¹, Doni Setiyawan², Akhmad Toha³

INTISARI

Latar Belakang: Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. WHO memperkirakan sekitar 75-90% masyarakat dunia yang tinggal di pedesaan masih menggantungkan dirinya terhadap tumbuhan obat sebagai pilihan utama dalam pengobatan dan merawat kesehatan. Indonesia sudah sejak dulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup, salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Tujuan penelitian: Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memanfaatkan TOGA di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan sebanyak 100 KK. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 89 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa menggunakan *Fisher Exact*.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan nilai analisis bivariante dengan menggunakan uji *Fisher Exact* bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai hubungan dengan pemanfaatan TOGA dengan nilai signifikansi 0,054 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, dan Pemanfaatan TOGA.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATION OF FAMILY KNOWLEDGE LEVEL WITH THE UTILIZATION OF
FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) IN SINDON HAMLET SELOMARTANI
VILLAGE, KALASAN SUB-DISTRICT**

Jenivela Siskawati Yembise¹, Doni Setiyawan², Akhmad Toha³

ABSTRACT

Background: Family Medicinal Plant (TOGA) is a home-cultivated plant that is efficacious as a medicine. WHO estimates that about 75-90% of the world's people living in the countryside still depend on medicinal plants as the main choice in treatment and health care. Indonesia has long utilized natural products for survival, one of the natural products that have been developed is plants that are used as raw materials for medicines to cure various diseases.

Objective: Known the relationship of knowledge level with the use of Family Medicinal Plants (TOGA) in Sindon Hamlet Selomartani Village Kalasan Sub-district.

Methods: This research is quantitative research with a type of analytical descriptive research using *cross sectional design*. The population in this study is a family that utilizes TOGA in Sindon Hamlet, Selomartani Village, Kalasan Sub-district as many as 100 households. The technique used in sampling is *purposive sampling* with a sample count of 89 people. Data collection tools use questionnaires and analysis using *Fisher Exact*. **Results:** the results of this study showed the value of bivariate analysis using *the Fisher Exact* test that the level of knowledge has no relationship with the utilization of TOGA with a significance value of 0.054 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between the level of knowledge and the utilization of family medicinal plants (TOGA) in Sindon Hamlet, Selomartani Village, Kalasan Sub-district.

Keywords: Level of Knowledge, and Utilization of TOGA.

¹ Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya. TOGA merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit (Harefa, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sekitar 75-90% masyarakat dunia yang tinggal di pedesaan masih menggantungkan dirinya terhadap tumbuhan obat sebagai pilihan utama dalam pengobatan dan merawat kesehatan. Lebih dari 21.000 spesies tanaman di dunia dipakai dalam perawatan kesehatan dan kecantikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya spesies tumbuhan berkhasiat obat.

Peran pengobatan dengan menggunakan keanekaragaman spesies tumbuhan sebagai bahan dasar ramuan obat bagi masyarakat pedesaan terutama di negara-negara berkembang

semakin meningkat salah satunya adalah negara Indonesia. Peran tanaman obat bagi masyarakat tradisional hampir tidak tergantikan oleh obat-obatan modern (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Tanaman obat sendiri memiliki ribuan jenis spesies. Dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di dunia, 30.000 diantaranya disinyalir berada di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Dari jumlah tersebut 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat. Namun hanya 1.200 jenis tanaman yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu (Salim dan Munadi, 2017).

Indonesia sudah sejak dulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup, salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan dari Tanaman obat inilah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan (Sari dkk, 2015).

Pemanfaatan tanaman obat dalam rangka meningkatkan kesehatan pada masyarakat Indonesia, pemerintah juga menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 mengenai upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan keterampilan budidaya serta pengolahannya. Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah

upaya untuk mencegah, memelihara, meningkatkan kesehatan, dan mengatasi gangguan kesehatan ringan yang dialami individu, keluarga, maupun kelompok, serta masyarakat dengan memanfaatkan TOGA dan keterampilan dalam mengelolanya (Dwisatyadini, 2017).

Masyarakat memanfaatkan tanaman obat dan mengolahnya untuk mengobati penyakit, menurut penelitian Kholila (2019) mengemukakan bahwa jahe adalah salah satu tanaman paling penting yang memiliki nilai farmakologis, nutrisi dan etnomedis, digunakan secara luas di seluruh dunia sebagai rempah-rempah, perasa, obat herbal dan digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, yaitu: mual, muntah, asma, batuk, peradangan, dispepsia, kehilangan nafsu makan, sembelit, gangguan pencernaan dan rasa sakit. Kunyit juga digunakan untuk mengobati anoreksia, batuk dan sinusitis, sedangkan Temulawak adalah ramuan asli Indonesia, rimpang tanaman ini telah digunakan selama berabad-abad dalam sistem pengobatan secara turun-temurun untuk mengobati beberapa penyakit seperti hepatitis, keluhan hati, diabetes, anti wasir, dan juga untuk menurunkan kolesterol serta telah dikonsumsi sebagai suplemen makanan dan jamu sebagai obat untuk hepatitis (Harjono, 2017).

Rimpang tanaman Temulawak digunakan secara turun-temurun untuk mengobati penyakit. Setiap daerah memiliki sistem

pemanfaatan tumbuhan yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya. Sistem pemanfaatan ini berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan di masing-masing daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhud (2011) yang mengatakan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Indonesia disesuaikan dengan keanekaragaman etnis yang ada.

Tumbuhan atau tanaman obat merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang disengaja ditanam (budidaya) maupun tanaman yang tumbuh secara liar (Nursiyah, 2013). Penelitian Okimustafa (2017), mengemukakan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pengganti obat kimia oleh masyarakat di kecamatan Galur, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) didukung dengan penyediaan lahan untuk dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman.

Berdasarkan data Riskesdas (2018), sekitar 25,1% masyarakat di Provinsi DIY memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan tradisional. Gunung Kidul menjadi Kabupaten dengan angka pemanfaatan TOGA tertinggi yaitu 42,4%, diikuti Kabupaten Kulon Progo yaitu 23,3%. Di urutan ketiga dan keempat adalah Kabupaten Sleman dan Bantul yaitu 21,7% dan 21,2%. Sedangkan Kota Yogyakarta berada di urutan kelima dengan angka pemanfaatan TOGA terendah yaitu 12,7%.

Pemanfaatan TOGA berdasarkan karakteristik kelompok usia rata-rata berumur 55-64 tahun 34,8%, berdasarkan jenis kelamin perempuan 27,6% yang memanfaatkan TOGA dan laki-laki 22,2% yang memanfaatkan TOGA, berdasarkan pekerjaan yang paling sering memanfaatkan TOGA adalah petani/buruh tani 38,8%, berdasarkan tempat tinggal di pedesaan 30,9% dan di perkotaan sebanyak 20,3%. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan dari yang tidak atau belum pernah sekolah sampai tamat D3 sering memanfaatkan TOGA rata-rata 24,0% - 28,7% (Riskesdas, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) mengemukakan bahwa masyarakat memilih pengobatan secara mandiri atau pengobatan menggunakan bahan alam disebabkan oleh berbagai faktor, dan faktor paling dominan dalam memilih pengobatan secara mandiri dengan bahan alam adalah kebudayaan dan pendidikan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Perwitasari (2011) di Kelurahan Muja Muja Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta, menemukan bahwa sebagian besar responden yaitu lebih dari 50% sudah baik dan benar serta ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan tingkat pendidikan.

Pendidikan dan informasi yang didapatkan seseorang dengan baik akan membuat seseorang lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diterima. Tingkat pendidikan juga akan

mempengaruhi sikap masyarakat dalam pemilihan obat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan. Dengan pengetahuan yang baik, maka akan berdampak terhadap rasionalitas penggunaan obat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung mempertimbangkan pengobatan yang memiliki manfaat lebih besar dari pada efek sampingnya (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017).

Sebagian besar masyarakat modern yang memiliki pengetahuan serta dana yang cukup akan memilih pengobatan modern sebagai pilihan pertama dalam mengatasi penyakitnya, sedangkan masyarakat yang kurang mampu sebagian besar akan memilih obat tradisional yang secara turun-temurun telah terbukti khasiatnya (Harmanto dan Subroto, 2013). Penelitian Yuniari (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan di masyarakat. Kepercayaan pengobatan secara mandiri akan timbul apabila individu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat pengobatan.

Pengetahuan masyarakat tentang TOGA beserta manfaat dan kegunaannya baik untuk upaya peningkatan kesehatan, mencegah penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah digunakan oleh masyarakat luas. Saat ini juga masyarakat mulai menggunakan kembali TOGA untuk kesehatan mereka (Yulianto, 2016). Pengetahuan tentang

pemanfaatan TOGA tersebut bagian tradisi masyarakat yang diwariskan turun-temurun hingga ke generasi sekarang. Sehingga muncul berbagai ramuan herbal yang menjadi ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat mampu mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya (Emilda, 2017).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tentang khasiat setiap bagian tanaman sangat dibutuhkan, bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian bertujuan agar khasiatnya lebih lengkap karena masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa dan manfaat yang berbeda. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari TOGA ini dapat juga memberikan dampak atau manfaat sendiri bagi bidang keperawatan, TOGA ini dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif di rumah sakit, puskesmas atau di fasilitas pelayanan kesehatan, ini dibuktikan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Harini (2011) di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, tentang upaya percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan antiseptik daun sirih. Pada saat ini teknik perawatan luka perineum itu bisa dilakukan dengan antiseptik seperti betadine maupun dengan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti daun sirih, sirih mengandung tannin pada daunnya yang bermanfaat mengurangi sekresi cairan pada vagina dan mencegah infeksi pada daerah sekitar vagina.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) di klinik rawat inap PKU Karangasem Muhammadiyah yang mengemukakan bahwa sirih dengan sifat antiseptiknya sering digunakan untuk menyembuhkan kaki yang luka karena mengandung *styptic* (obat penahan darah) untuk menahan pendarahan dan *vulnerary* (pengobat luka), yang menyembuhkan luka pada kulit. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Tanaman obat perlu di kembangkan dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan agar dapat dimanfaatkan oleh keluarga dalam upaya pemeliharaan kesehatan (Sepriani, 2018). Pemeliharaan kesehatan keluarga tentang tanaman obat yang bermanfaat untuk upaya promotif, preventif, kuratif sudah dimanfaatkan sejak jaman nenek moyang kita sebelum pengobatan modern. Tradisi upaya penyembuhan yang dilakukan

masyarakat sangat tergantung pada budaya yang berlaku di masyarakat tersebut (Februyani, 2016).

Upaya penyembuhan yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat tergantung dengan budaya atau tradisi masyarakat secara turun-temurun. Pemahaman masyarakat tentang konsep sehat, sakit dan berbagai jenis tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh keluarga melalui proses kemasyarakatan yang secara turun menurun diterapkan dan digunakan untuk pemeliharaan kesehatan keluarga maupun masyarakat (Arisastuti, 2019).

Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan social dari tiap anggota keluarga (Harmilawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2021 terhadap kepala Padukuhan Sindon, diketahui jumlah KK yang berada di Padukuhan Sindon, Selomartani adalah 146 KK dan dari 146 KK ada sekitar 75% atau 110 Keluarga memanfaatkan TOGA untuk kesehatan. Menurutnya orang yang

sering memanfaatkan TOGA berusia rata-rata 30 tahun keatas. Dari hasil wawancara dengan kepala Padukuhan Sindon mengatakan bahwa pemanfaatan TOGA di Padukuhan Sindon didukung dengan program yang diterapkan di Padukuhan tersebut dimana setiap kepala keluarga dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai warung hidup dengan menanam TOGA.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2021 dan 20 Maret 2021 dengan 11 keluarga, 6 keluarga mengatakan bahwa mereka memanfaatkan TOGA untuk meningkatkan kesehatan ketika mengalami sakit seperti diare, batuk, pilek, sakit pinggang, pegal-pegal dan penyakit lainnya, mereka juga memanfaatkan TOGA untuk keperluan bumbu dapur. Jenis TOGA yang dimanfaatkan adalah temulawak, jahe, kencur, kunyit, sambiloto, brotowali, kumis kucing, laos, bawang putih, bawang merah, namun pengetahuan masyarakat untuk mengolah tanaman obat tersebut masih kurang paham dan masih mengikuti pengolahan dari nenek moyang dan 4 keluarga diantaranya mengatakan menanam TOGA cenderung untuk keperluan bumbu dapur dan tidak begitu tahu fungsi tanaman obat untuk kesehatan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan TOGA bagi kesehatan, karena pemanfaatan TOGA dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti rumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan TOGA bagi kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden yaitu Jenis Kelamin, Usia, Tingkat pendidikan
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan keluarga tentang TOGA bagi kesehatan.
- c. Diketuinya pemanfaatan TOGA oleh keluarga

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini terkait dengan ilmu Keperawatan Terapi Komplementer yang menghubungkan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan TOGA oleh masyarakat untuk kesehatan.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga di Padukuhan Sindon yang memanfaatkan TOGA.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Sindon, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu keperawatan dibidang keperawatan terapi komplementer khususnya meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Padukuhan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu atau kualitas pemanfaatan TOGA dilingkungan masyarakat khususnya dibidang kesehatan.

b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi-referensi ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan TOGA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas pemanfaatan TOGA pada Keluarga

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian di perpustakaan, Jurnal maupun internet. Terdapat penelitian serupa dengan judul penulis yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Oleh Masyarakat Untuk Kesehatan”, penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu:

1. Ngebu (2017) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dengan Pemanfaatan TOGA Di Dusun Brengosan Ngaglik Sleman Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah

kepala keluarga yang memiliki TOGA di Dusun Brengosan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah 79 Kepala Keluarga. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi-square*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Masyarakat sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan TOGA. Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis bivariat dengan rumus *chi-square* bahwa tingkat pengetahuan tentang TOGA mempunyai hubungan dengan pemanfaatan TOGA dengan nilai signifikan 0,044 ($p < 0,05$). Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel Independen yaitu Tingkat Pengetahuan dan Variabel pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan responden. Perbedaan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

2. Siregar (2018) “Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dikelurahan Siol dengan Kecamatan Rantau Selatan” Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan teknik *stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Siol dengan Kecamatan Rantau Selatan yang berjumlah 495 orang dan didapat sampel sebanyak 176 orang. Pada penelitian ini

jumlah populasi 495 orang dengan menggunakan tabel *isaac dan michael* (dengan $\alpha = 0,1$) maka sampel yang diperlukan adalah 176 orang. Variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Variabel dependen pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pemanfaatan TOGA pada kategori baik sebanyak 98 responden (55,7%), tingkat sikap pada kategori baik sebanyak 126 responden (71,6%) dan tingkat tindakan pada kategori cukup baik sebanyak 78 responden (44,3%). Simpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA adalah baik (76,0%), tingkat sikap masyarakat secara keseluruhan adalah baik (80,5%) dan tingkat tindakan masyarakat secara keseluruhan adalah cukup baik (72,7%). Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan responden. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen, lokasi penelitian.

3. Rosmanita dan Saharuddin (2017) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Ciherang Dengan Tingkat Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga” penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yang

sekaligus menjadi populasi sasaran penelitian adalah keseluruhan rumah tangga yang menanam tanaman obat di lahan pekarangan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang menanam tanaman obat di lahan pekarangan yang berjumlah sebanyak 85 rumah tangga yang tersebar di RW 08 dan RW 11. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan sedangkan variabel dependen yaitu tingkat pengelolaan tanaman obat keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroekosistem pekarangan masyarakat sudah dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pekarangan masyarakat yang ditanam berbagai jenis tanaman termasuk tanaman obat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lokal masyarakat mengenai tanaman obat tergolong sedang, sedangkan tingkat pengelolaan tanaman obat tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lokal dengan tingkat pengelolaan tanaman obat. Perbedaan dengan penelitian terletak pada responden, lokasi penelitian sedangkan persamaan dengan penelitian terletak pada variabel independen dan sebagian dari variabel dependen.

4. Harefa (2020) “Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan responden.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 89 responden masyarakat Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan, Maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dari hasil penelitian ini didapatkan karakteristik usia terbanyak yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 43 responden (48,3%), karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu Laki- laki sebanyak 51 responden (57,3%), dan karakteristik pendidikan terbanyak yaitu SMA yaitu 43 repsonden (48,3%).
2. Sebagian besar responden di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 80 responden (89,9%). Dan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 9 responden (10,1%).
3. Sebagian besar responden di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan, pemanfaatan TOGA tertinggi pada kategori memanfaatkan sebanyak 60 responden (67,4%) dan terendah pada kategori tidak memanfaatkan sebanyak 29 responden (32,6%).
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Padukuhan Sindon Desa Selomartani Kecamatan Kalasan.

B. Saran

1. Bagi institusi STIKES Wira Husada

Bagi institusi khususnya Stikes Wira Husada Yogyakarta supaya dapat menjadi sumber pustaka serta dapat menambah pengetahuan tentang ilmu keperawatan komplementer dan keperawatan komunitas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan TOGA.

2. Bagi Responden

Bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan, pengobatan dan pemeliharaan kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti tentang pemanfaatan tanaman obat. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi secara langsung pada perilaku pemanfaatan tanaman obat.

4. Bagi Puskesmas Kalasan

Sebaiknya dengan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak puskesmas, diharapkan pihak Puskesmas Kalasan agar pertahankan pelayanan kesehatan yang baik dan bisa meningkatkan lagi dengan sering memberikan

penyuluhan tentang pengaplikasian tanaman obat dan memberikan sosialisasi TOGA sehingga masyarakat di sekitar puskesmas bisa melakukan pengobatan secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chooper, & Schinder. (2014). *Bussiners Research Method*. New York: McGrawHill.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Kategori Usia*.
- Dwisatyadini, M. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Emilda. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga . *Analisis Pengetahuan*, 14(1), 11-21.
- Friedman, L. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.Hair.
- (2010). *Multivariate Data Analysis, 7th ed*. United States: Pearson.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Hariana, A. (2013). *262 Obat dan Khasiatnya, 1st*. Jakarta: PenebarSwadaya.

- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm.
- Hermanto, N., & Subroto, M. A. (2013). *Pilih Jamu Dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, S. (2012). Keberadaan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Langka Di Wilayah Bogor Dan Sekitarnya. *Media Konservasi*, 17(1), 33-38.
- Hidayati, A., & Perwitasari, D. A. (2011). Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta. *Journal Prosiding Seminar Nasional "Home Care"*.
- Ikaditya, L. (2016). Hubungan Karakteristik Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16(1), 171-176.
- Istiati. (2010). *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(5). 195-102.
- Kariman. (2014). *Bebas Penyakit dengan Tanaman Ajaib*. Surakarta: *Open Books*.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016*. Jakarta: Kementrerian Kesehatan.

- Khairunnisa, N. A., & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Journal Sains Farm*, 3(2), 186-192.
- Latief, M. A. (2014). *Obat Tradisional. Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Mayang, S. S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(0), 1-7.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. S. (2017). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Edisi I. Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan Dan Perilaku. Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung: C.V Alfabeta.

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Di Guanakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus 268 Optimalisasi Sains dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Semarang: UNNES.
- Okimustava. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Padukuhan V Kujon Lor, Kranggan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: UAD Yogyakarta.
- Ornay, A. (2016). *Tingkat Pengetahuan Ibu PKK tentang TOGA dan Tingkat Pengetahuan TOGA di Dusun Demangan Kelurahan Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. STIKES Wira Husada Yogyakarta
- Polit & Beck. (2012). *Resource Manual For Nursing Research. Generating and Assessing Evidence For Nursing Practice. Ninth Edition*. USA: Lippincott.
- Purwanto, B. (2016). *Obat Herbal Andalan Keluarga*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Rahayu, D. A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. *Jurnal Penelitian*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*.

- Salim, Z & Munandi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Seprini, R. (2018). Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan LubukKilangan Kota Padang. *Jurnal Stamina*, 1(1), 279-288.
- Sari, I. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5(2). 123-132
- Sari, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1). 1-7
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Siregar, Rosmeilina. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Soraya (2011). Indonesia Dikenal Sebagai Gudangnya Tanaman Obat.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Suryanto, & Setiawan. (2013). Struktur Data Dawarehouse Tanaman Obat Indonesia dan Hasil Penelitian Obat Tradisional. [Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5(2), 2302-2493.

- Triwibowo, C & Pusphandani, ME. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widagdo, W. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Yulianto, S. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Di Nglinggi, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 1(2), 119-123.
- Zuhud, E. A. (2011). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (Annona muricata Linn) Terhadap Gambaran Histopatologi Payudara Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) Betina Galur Sprague dawley yang Diinduksi DMBA*. Lampung: Universitas Lampung.